

POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA LESBIAN (Studi tentang Tiga Karakter di Komunitas Sanubari Sulawesi Utara)

Oleh:

Siska Natalia Suhing (e-mail: siskasuhingkurniawan@gmail.com)

Mariam Sondakh (e-mail: merrymariams@gmail.com)

Grace Waleleng (e-mail: gewafikom@yahoo.com)

Abstrak

Siska Natalia Suhing, 110815050, Mahasiswi (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Skripsi ini berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi Pada Lesbian (Studi tentang Tiga Karakter di Komunitas Sanubari Sulawesi Utara). Dibawah bimbingan Dra. Mariam Sondakh, M.Si selaku dosen pembimbing satu dan Dr. Grace Waleleng, S.Sos, M.IKom selaku dosen pembimbing dua.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan bagaimana pola komunikasi antarpribadi pada sesama lesbian dan non-lesbian. Topik ini dipilih dengan melihat fenomena saat ini keberadaan lesbian yang semakin marak berkembang. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologi dan intraksi simbolik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek tiga karakter lesbian pada komunitas Sanubari Sulawesi Utara. Data diperoleh melalui wawancara langsung dan mendalam dengan subjek. Analisis data dilakukan mulai dari awal, proses hingga akhir.

Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi yang dihasilkan antar sesama lesbian berbentuk primer dan sirkular, sedangkan dengan non lesbian menghasilkan pola komunikasi linear.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan modern sekarang ini, gaya hidup merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan jati dirinya masing-masing. Baik itu dari segi cara berpakaian, pola hidup, bahkan sampai ke perilaku seksual yang akhir-akhir ini semakin menyimpang dari etika dan norma yang ada. Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi yang menjadikan sasaran untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan sosial, sehingga dapat membuka wawasan kita. Di zaman yang semakin maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, seiring di jumpai kasus yang berhubungan dengan abnormal seksualitas yang kadang-kadang membuat semua merasa merinding. Salah satunya tentang hubungan sesama jenis laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

Lesbian adalah perilaku seks menyimpang yang terjadi antara perempuan dengan perempuan.

Pada masa sekarang ini mudah sekali dijumpai komunitas-komunitas yang terbentuk berdasarkan hobi dan aktivitas. Mereka merasa dengan adanya suatu komunitas yang mempunyai kesamaan maka akan membuat mereka semakin merasa nyaman untuk saling berbagi antara satu sama lain. Dan saat ini di Manado terdapat komunitas gay, waria dan lesbi yang mereka namakan "Sanubari Sulawesi Utara" (SALUT). Komunitas ini sering berkumpul dan berinteraksi untuk mengembangkan

jaringan komunikasinya sebagai orang-orang dengan kesamaan orientasi seksual. Mereka berkumpul dan saling mendukung dalam melakukan aktifitas.

Dalam lesbian di kenal istilah atau karakter untuk membedakan lesbian selaku laki-laki yang disebut butch, selaku perempuan yang di sebut femme, dan biasa sebagai laki-laki atau perempuan di sebut andro. Dilihat dari permasalahan yang ada saat ini, yang kemudian mendorong penulis untuk mengembangkan peneliti mengenai pola komunikasi antarpribadi pada lesbian berdasarkan tiga karakter pada komunitas Sanubari Sulawesi Utara. Apa saja bentuk dari komunikasi mereka selama ini, apakah bentuk komunikasi dari ketiga karakter ini sama atau berbeda. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses komunikasi lesbian, apakah komunikasi mereka sama seperti komunikasi kita pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pola komunikasi antarpribadi pada lesbian dengan tiga karakter di komunitas Sanubari Sulawesi Utara?

1.3 Fokus Penelitian

- a. Apa motif menjadi lesbian dan masuk Komunitas Sanubari Sulawesi Utara?
- b. Apa isi pembicaraan yang sering dilakukan?
- c. Seberapa banyak intensitas waktu yang diluangkan dalam komunitas?
- d. Bagaimana Pola Komunikasi antarpribadi berdasarkan tiga karakter?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi seperti apa yang terjadi pada lesbian dengan tiga karakter di komunitas Sanubari Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata "*communicatus*" dalam bahasa Latin yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama, juga dapat diartikan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Sekian banyak definisi tentang komunikasi yang kita ketahui diantaranya Webster's dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda, atau suatu tingkah laku".

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Memahami karakter dari komunikasi Antarpribadi dengan menelusuri arti kata Antarpribadi. Inter berasal dari awalan *antar* yang berarti *antara* dan *personal* adalah kata yang berarti *orang*, dengan demikian komunikasi antarpribadi secara hafifah yaitu komunikasi yang terjadi antara orang-orang.

2.3 Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model yang bias dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mencapai sejenis pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

1. Pola Komunikasi Primer, merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran
2. Pola Komunikasi Sekunder, adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana seperti media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.
3. Pola Komunikasi Linear, disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan suatu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.
4. Pola Komunikasi Sirkular, dalam proses sirkular itu terjadinya umpan balik (feedback), yaitu terjadinya arus dari komunikan kepd komunikator sebagai penentuan akan berhasilnya suatu komunikasi

2.4 Lesbian

Lesbi istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Dalam lesbian ada tiga karakter yang mewakili kepribadian mereka masing-masing, yaitu:

1. Butch, yaitu sosok maskulin dengan ciri-ciri berpenampilan layaknya seorang laki-laki dengan potongan rambut pendek, menggunakan pakaian, sepatu laki-laki.
2. Femme, yaitu sosok feminim dengan ciri-ciri berpenampilan layaknya seorang perempuan tanpa merubah apapun, femme berperan sebagai seorang perempuan dalam sebuah hubungan.
3. Andro, sosok yang bisa kedua-duanya maksudnya bisa menjadi laki-laki (butchy) dan perempuan (femme) berpenampilan tomboy tapi masih terlihat girly, andro dikatakan label yang masih labil karena belum dapat menentukan label mereka.

2.5 Teori Fenomenologi dan Interaksi Simbolik

Teori Fenomenologi

Dalam pandangan fenomenologi Alfred Schutz yang sejajar dengan pemikiran Mead, dalam interaksi tatap-muka makna rangsangan yang dicari dan ditafsirkan oleh sang aktor secara khas merujuk kepada motif aktor lainnya. Schutz menggolongkan motif-motif ini sebagai "motif untuk" (*in-order-to motives*) dan "motif karena" (*because motives*). Motif yang pertama merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya, yang diinginkan aktor dan karena itu berorientasikan ke masa depan. Motif jenis kedua, merujuk kepada pengalaman masa lalu aktor dan tertanam dalam pengetahuannya yang terendapkan (*preconstituted knowledge*), motif ini biasanya disebut alasan atau sebab. Dalam interaksi, "motif untuk" tindakan seseorang menjadi "motif karena" reaksi orang lain.

Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik berinduk pada prespektif fenomenologis. Maurice Naston menggunakan istilah fenomenologis sebagai suatu istilah yang merujuk pada semua

pandangan ilmu sosial yang menganggap kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. Pada tahun 1950an dan 1960an perspektif fenomenologis mengalami kemunduran Max Weber adalah orang yang berjasa besar dalam memunculkan teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik menekankan dua hal. Pertama, manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Kedua, bahwa interaksi dalam masyarakat mewujudkan dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya cenderung dinamis (Rohim, 2009:75-76).

METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu yang mengandung makna. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah tiga karakter lesbian yang di komunitas Sanubari Sulawesi Utara. Sedangkan objek atau sasaran penelitian ini adalah perilaku komunikasi antarpribadi pada lesbian.

3.3 Informan

Sumber data atau informan merupakan kunci dalam penelitian ini. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang tidak mementingkan jumlah informan sampel, tetapi lebih mementingkan isi dan sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi maka teknik yang tepat adalah penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dan keterangan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti memeriksa seluruh data yang mendukung, menangkap atau menggambarkan temuan. Pada tahap ini, peneliti bersikap konsisten terhadap data penelitian, memilih topik-topik penting yang menonjol, menganalisis dan membuat interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sanubari Sulawesi utara merupakan sebuah Komunitas LGBT (lesbian, gay, banci dan transgender). Memiliki kantor yang terletak di Jalan Arief Lasut, Lingkungan 1, Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil Kota Manado Sulawesi Utara. Komunitas ini berdiri pada 7 Juli.

4.2 Hasil Wawancara

Informan 1: Vicky

Vicky adalah seorang lesbian yang memiliki karakter butch, itu dapat dilihat dari cara berpakaian, potongan rambut sampai cara berbicara. Dibesarkan oleh Oma dan Opa Vicky tumbuh dan hidup dari lingkungan yang sebagian besar saudaranya laki-laki "saya di didik dengan cara militer oleh opa saya yang notabnya opa pensiunan tentara" jawab Vicky. Itulah yang membuat Vicky mempunyai sikap dan sifat lebih cenderung ke anak laki-laki. Vicky bergabung dengan Komunitas Sanubari Sulawesi Utara dengan tujuan untuk mendapatkan wadah tempat untuk berbagi cerita

Informan 2 :

Ithy adalah seorang lesbian yang mempunyai karakter butch. Ithy sekarang bekerja di suatu toko seluler di pusat perbelanjaan Manado Town Square. Ithy berasal dari keluarga yang dikatakan broken home. Ithy menyadari perbedaan dalam dirinya semenjak tahun 2009, yang pada awalnya ada perasaan takut juga perasaan yang mengganjal dalam dirinya. Ithy bergabung dengan Komunitas Sanubari Sulawesi Utara yang dimana Ithy merasa diakui juga mendapatkan perlindungan.

Informan 3: Keke

Keke terlahir dari keluarga yang harmonis hidup rukun dan damai. Bertempat tinggal di wonasa, umur Keke saat ini 24 tahun. Setelah beranjak dewasa Keke mulai mengetahui perbedaan dalam dirinya yaitu dia seorang lesbi yang menyukai sesama jenis. Menyadari perasaan itu keke hanya menyikapinya biasa saja "rasa biasa aja kok" jawab keke. Karena mungkin itulah orientasi seksual Keke. Keke bergabung dengan Komunitas Sanubari Sulawesi Utara karena Keke mempunyai keinginan untuk berorganisasi di samping untuk menambah banyak teman Keke juga ingin lebih belajar banyak tentang lesbian dan kehidupannya, bagaimana cara membawa diri di masyarakat dan mereka dapat menerimanya.

Informan 4: Vanesa

Vanesa adalah seorang wanita cantik dengan penampilan feminim, yang terlahir 20 tahun. Vanesa saat ini tercatat sebagai seorang mahasiswa di Universitas terkemuka di Manado. Dulunya Vanesa merupakan wanita yang mempunyai pasangan seorang laki-laki. Vanesa awalnya tidak mempunyai rasa untuk menyukai seorang perempuan karena dari pertama ia menjalin hubungan atau pacaran ia mempunyai kekasih seorang laki-laki. Vanesa mempunyai pengalaman yang pait selama ia menjalin hubungan dengan laki-laki. Vanesa sering dihianati atau dicampakan "saya sering dibohongi vanesa saat ini lebih memilih menjalin hubungan dengan sesama jenis. Vanesa

bergabung dengan Komunitas Sanubari Sulawesi Utara saat ia berpacaran dengan kekasihnya saat ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori fenomenologi yang digunakan penulis, kita dapat melihat apa motif seseorang sehingga ia menjadi seorang lesbian yaitu dimana menurut tiga karakter yang ada dalam penelitian itu mempunyai jawaban yang berbeda beda. Dapat dilihat dari karakter butch yang ternyata sudah merasakan perbedaan orientasi seksual sejak dari mereka masih kecil, mereka mulai menyukai dan lebih tertarik pada sesama jenis. Berbeda dengan lesbi yang mempunyai karakter femme yang mempunyai kisah cinta pengalaman yang buruk saat menjalin hubungan dengan seorang laki-laki, jadi disini dapat dilihat karakter femme memilih untuk berhubungan dengan sesama jenis. Sedangkan dengan lesbian yang mempunyai karakter andro dapat dilihat motif menjadi seorang lesbian karena mereka mempunyai ketertarikan yang kuat pada perempuan yang membuat mereka lebih memilih untuk melakukan hubungan dengan.

Dari tiga karakter diatas dapat dilihat beragam motif yang mereka nyatakan kenapa mereka memilih menjadi seorang lesbi sangat beragam dilihat dari pengalaman dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya. Memilih untuk membentuk dan bergabung dengan suatu komunitas itu adalah jalan terbaik yang mereka buat. Dengan keberadaan suatu komunitas yang melindungi dan merupakan suatu wadah tempat mereka mencurahkan isi hati, saling berbagi dan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, mereka merasakan suatu yang sangat berarti karena lewat komunitas ini mereka ingin menunjukkan kepada masyarakat luar bahwa mereka selayaknya manusia seperti biasanya dan mempunyai hak dan kewajiban untuk hidup bersosial, membangun komunikasi dengan baik. Berkaitan dengan teori interaksi simbolik melihat dari interaksi mereka seperti karakter butch dilihat dari potongan rambut dan cara berpakaian mereka, disini komunikasi non-verbal dilihat dari cara-cara itu yang membuat orang langsung mengetahui mereka adalah seorang lesbian. Dalam berkomunikasi sehari-hari mereka menggunakan bahasa umum yaitu bahasa Manado, disamping itu juga mereka mempunyai bahasa binaan atau bahasa hasil ciptaan sendiri. Bahasa itu terlebih mereka gunakan dalam lingkaran komunitas mereka. Itulah sebagian dari istilah atau bahasa-bahasa yang mereka buat sendiri. Interaksi simbolik disini mereka buat untuk mereka pakai agar tidak semua masyarakat tahu bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan sesama mereka.

Dari gambaran penjelasan di atas dapat dilihat pola komunikasi yang ditemui antara lesbi dengan lesbi adalah pola komunikasi primer dan sirkular. Pola komunikasi primer yang diterjadi ialah mereka menggunakan simbol-simbol dalam menyampaikan pesan atau informasi. Pola komunikasi yang muncul juga bersifat sirkular yang artinya tidak hanya satu arah yaitu mendapatkan umpan balik yang ditangkap oleh lawan bicara atau komunikasi. Jadi penyampain pesan atau informasi berjalan terus.

Sedangkan pola komunikasi yang terjadi antara lesbian dengan lesbian lebih cenderung linear, karena mereka tidak sembarangan untuk berbagi informasi dengan orang diluar komunitas mereka karena seperti yang dijelaskan diatas adanya rasa takut dan hati-hati dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar terutama bagi masyarakat yang tidak menginginkan keberadaan mereka. Jadi dalam proses penyampain pesan harus dipikirkan terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merasakan perbedaan orientasi seksual semenjak dari masih kecil, karena dahulu pernah dikecewakan pada saat menjalin hubungan dengan laki-laki, daya tarik seorang wanita yang sangat kuat itu motif mereka memilih untuk menjadi seorang lesbi. Ketiga karakter lesbian ini mempunyai motif mengapa bergabung dalam sebuah Komunitas. Ada beberapa alasan yang mendorong mereka bergabung dengan sebuah Komunitas yaitu ingin mendapatkan perlindungan bagi kaumnya, mempunyai tempat untuk saling berbagi karena merasa diri mereka sama, ada juga yang mempunyai keinginan untuk berorganisasi untuk menambah teman dan wawasan.

Ketiga karakter lesbian ini mempunyai persamaan dalam berkomunikasi dengan sesama lesbian maupun dengan masyarakat atau orang lain disekitar mereka. Untuk sesama lesbian mereka lebih cenderung terbuka baik pecakapan biasa maupun pribadi yang mendalam. Berbeda dengan percakapan dengan orang lain apalagi diluar lingkungan mereka lebih cenderung tertutup dan tidak transparan.

Bergabung dalam sebuah komunitas itu dianggap sangat efektif bagi ketiga karakter lesbian ini. Karena itu banyak waktu yang diluangkan untuk komunitas

Pola komunikasi yang dihasilkan pada hasil penelitian ini dapat dilihat untuk ketiga karakter lesbian ini ialah pola komunikasi primer dan sirkular bagi mereka sesama lesbian. Sedangkan bagi mereka yang non-lesbian menghasilkan pola komunikasi linear.

5.2 Saran

Melihat fenomena yang ada saat perlakuan-perlakuan yang menyimpang seperti para lesbian sebaiknya lebih membuka diri dan mendekati diri pada Agama yang dipercayakan agar tidak salah dan terlanjur jauh pada perilaku yang menyimpang.

Untuk cara berkomunikasi sebaiknya mempertahankan bahasa yang ada dan tidak menggunakan bahasa-bahasa binaan hasil ciptaan sendiri agar supaya dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Menjalankan aktivitas sehari-hari yang dianggap sangat berguna baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan sekitar tidak hanya menjalankan aktivitas dengan komunitas.

Bagi ketiga karakter lesbian harus berusaha memiliki dorongan untuk memperbaiki diri dengan menggunakan pola komunikasi umum. Tidak membatasi pola komunikasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia. Kuliah Dasar*, Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books CPA
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rohim, H. Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

www.kitareview.com/novel/garistepiseoranglesbian

(www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi)